

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis data yang telah dilakukan penulis pada bab sebelumnya, maka penulis akan mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Perkembangan Valuasi Saham (PER) pada Perusahaan Subsektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022 cenderung mengalami penurunan. Tahun 2018 mengalami peningkatan yang disebabkan karena kinerja perusahaan yang baik. Tahun 2019 mengalami peningkatan yang disebabkan karena meningkatnya kinerja keuangan perusahaan. Tahun 2020 mengalami penurunan karena menurunnya harga saham akibat penurunan harga jual CPO dan efek lanjutan El-Nino tahun 2019. Tahun 2021 mengalami penurunan karena menurunnya harga saham akibat adanya larangan ekspor bahan baku minyak goreng oleh Presiden Joko Widodo. Tahun 2022 mengalami penurunan karena menurunnya harga saham akibat kenaikan suku bunga dan konflik di Timur Tengah yang memperparah situasi yang sedang berlangsung di Ukraina.
2. Perkembangan Pertumbuhan Penjualan pada Perusahaan Subsektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022 cenderung mengalami kenaikan. Tahun 2018 mengalami penurunan yang disebabkan karena menurunnya harga rata-rata CPO. Tahun 2019 mengalami peningkatan karena meningkatnya penjualan dan harga CPO. Tahun 2020

mengalami peningkatan karena meningkatnya harga jual rata-rata produk sawit. Tahun 2021 mengalami peningkatan karena naiknya penjualan perusahaan akibat meningkatnya harga jual rata-rata produk sawit. Tahun 2022 mengalami penurunan yang disebabkan karena menurunnya penjualan perusahaan dampak dari cuaca yang tidak mendukung yaitu curah hujan yang ekstrem dan berkepanjangan.

3. Perkembangan Margin Laba Bersih pada Perusahaan Subsektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022 cenderung mengalami kenaikan. Tahun 2018 mengalami penurunan yang disebabkan karena penurunan harga jual rata-rata dan pendapatan. Tahun 2019 mengalami penurunan yang disebabkan karena menurunnya laba bersih akibat adanya tantangan industri sawit nasional sepanjang tahun 2019 dan perang dagang Amerika Serikat dan China. Tahun 2020 mengalami peningkatan yang disebabkan oleh kenaikan harga jual rata-rata CPO. Tahun 2021 mengalami peningkatan yang disebabkan karena harga CPO yang kuat. Tahun 2022 mengalami peningkatan yang disebabkan oleh meningkatnya penjualan CPO dan tingginya harga jual rata-rata produk sawit.
4. Perkembangan Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022 cenderung mengalami penurunan. Tahun 2019 mengalami peningkatan yang disebabkan oleh meningkatnya kinerja perusahaan. Tahun 2020 mengalami penurunan disebabkan oleh menurunnya daya beli masyarakat dan banyaknya pembatasan-pembatasan pergerakan sosial akibat dari pandemi *Covid-19*.

Tahun 2021 mengalami penurunan disebabkan oleh kinerja operasional perusahaan yang menurun akibat efek lanjutan El-Nino yang terjadi pada tahun 2019 dan penurunan harga jual CPO. Tahun 2022 mengalami penurunan disebabkan oleh adanya keputusan Presiden Joko Widodo terkait larangan ekspor bahan baku minyak goreng. Tahun 2023 mengalami penurunan disebabkan oleh kenaikan suku bunga Dolar AS.

5. Pengaruh Valuasi Saham (PER), Pertumbuhan Penjualan dan Margin Laba Bersih Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. Berikut ini hasil uji hipotesis :

- a. Valuasi Saham (PER) secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. Artinya, ketika Valuasi Saham (PER) meningkat maka Harga Saham akan menurun.
- b. Pertumbuhan Penjualan secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. Artinya, ketika Pertumbuhan Penjualan meningkat maka Harga Saham akan menurun.
- c. Margin Laba Bersih secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Perkebunan yang

Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. Artinya, ketika Margin Laba Bersih meningkat maka Harga Saham akan meningkat.

- d. Pertumbuhan Penjualan secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Valuasi Saham (PER) pada Perusahaan Subsektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. Artinya, ketika Pertumbuhan Penjualan meningkat maka Valuasi Saham (PER) akan menurun.
- e. Pertumbuhan Penjualan secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Margin Laba Bersih pada Perusahaan Subsektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. Artinya, ketika Pertumbuhan Penjualan meningkat maka Margin Laba Bersih akan meningkat.
- f. Margin Laba Bersih secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Valuasi saham (PER) pada Perusahaan Subsektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. Artinya, ketika Margin Laba Bersih meningkat maka Valuasi Saham (PER) akan menurun.
- g. Valuasi saham (PER), Pertumbuhan Penjualan dan Margin Laba Bersih secara simultan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. Artinya, ketika Valuasi Saham (PER), Pertumbuhan Penjualan dan Margin Laba Bersih meningkat maka Harga Saham akan meningkat.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka penulis akan memberikan saran-saran sebagai berikut :

### 1. Bagi Perusahaan

Perusahaan harus memperbaiki komunikasi dan transparansi dengan investor untuk mengelola persepsi pasar terhadap PER serta mempertimbangkan diversifikasi produk dan pasar untuk memperkuat stabilitas pendapatan dan meningkatkan nilai saham di mata investor. Selain itu, perusahaan juga perlu mengevaluasi strategi pertumbuhan penjualan agar tidak hanya meningkatkan volume tetapi margin laba juga. Perusahaan disarankan untuk fokus pada peningkatan profitabilitas dengan mengoptimalkan efisiensi operasional dan pengendalian biaya.

### 2. Bagi Investor

Sebaiknya investor tidak hanya bergantung pada nilai PER dan pertumbuhan penjualan saat ingin berinvestasi karena untuk mengurangi risiko dan meningkatkan potensi keuntungan. Perhatikan laporan keuangan perusahaan dengan lebih mendalam terutama analisis margin laba bersih karena akan membantu dalam membuat keputusan investasi yang lebih terinformasi. Margin laba bersih yang tinggi dapat menjadi indikasi kesehatan keuangan dan potensi keuangan yang baik. Investor juga disarankan untuk memperhatikan faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi harga saham baik internal perusahaan maupun eksternal perusahaan sebelum melakukan investasi.

### 3. Bagi Peneliti Lain

Untuk peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel keuangan tambahan serta mempertimbangkan faktor non-finansial seperti kualitas manajemen. Peneliti juga perlu melakukan analisis pada periode waktu yang berbeda untuk melihat apakah hasilnya konsisten atau bervariasi tergantung pada kondisi pasar. Peneliti bisa menggunakan metode analisis yang berbeda untuk mengeksplorasi hubungan yang mungkin terlewatkan dalam penelitian ini dan meneliti pada sektor lain yang mungkin dapat mempengaruhi hubungan antara variabel keuangan dan harga saham.